

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes *essay* digunakan untuk pembuatan pilihan jawaban pada tingkat pertama soal *two-tier* dan hasil tes pilihan ganda beralasan bebas digunakan untuk pembuatan pilihan alasan untuk tingkat kedua soal *two-tier*.
2. Tes diagnostik *two-tier multiple choice* yang dikembangkan memenuhi kriteria baik dilihat dari validitas isi maupun reliabilitas. Berdasarkan validitas isi yang ditentukan dengan menggunakan metode CVR, dari 32 butir soal yang dikembangkan diperoleh 29 butir soal yang memenuhi kriteria validitas isi dengan nilai CVR sebesar 1 dan 1 soal dengan nilai CVR 0,6 dengan nilai mean 1,6. Dari 30 soal yang valid, terdapat 10 soal yang memiliki konsep sama sehingga hanya 20 soal yang di ujicobakan. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai reliabilitas soal *two-tier* yang ditentukan dengan menggunakan KR_{20} yaitu 0,77. Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir soal yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang tinggi.
3. Miskonsepsi siswa SMA pada materi hidrolisis garam yang terdeteksi dengan tes diagnostik *two-tier multiple choice* yang telah dikembangkan, yaitu sebanyak 65 macam miskonsepsi. Persentase terbesar yaitu siswa menganggap bahwa ion Na^+ merupakan basa konjugasi yang bersifat lebih kuat dari air sehingga tidak terhidrolisis (81,25%). Pada hidrolisis total seluruh ion pembentuk garam mengalami hidrolisis karena merupakan asam atau basa konjugasi yang bersifat lebih lemah dari air (78,75%). Dan sebanyak 77,5% siswa menganggap reaksi hidrolisis CH_3COONa adalah :



Karena CH_3COO^- merupakan basa konjugasi yang bersifat lebih lemah dari air sehingga dapat terhidrolisis.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada:

1. Para guru di SMA, khususnya guru kelas XI, disarankan untuk menggunakan alat tes diagnostik *two-tier multiple choice* yang dikembangkan mengingat pentingnya mendiagnosis miskonsepsi yang terdapat dalam pikiran siswa, khususnya dalam materi hidrolisis garam.
2. Peneliti lain dapat mengkaji atau mengembangkan soal-soal serupa pada pokok materi lainnya untuk memperkaya soal tes diagnostik *two-tier*.
3. Peneliti lain melakukan ujicoba produk butir soal *two-tier multiple choice* ini pada skala yang lebih besar.
4. Peneliti lain dapat mengembangkan aplikasi komputer yang memuat soal diagnostik pilihan *two-tier multiple choice* dan kriteria identifikasi miskonsepsi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi miskonsepsi siswa pada materi hidrolisis garam. Diharapkan pula adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang tepat, sehingga penguasaan siswa terhadap materi hidrolisis garam utuh dan tidak hanya bersifat hafalan.

